

ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA SIMPeL 4.0 MENGGUNAKAN METODE TAM PADA OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

ANALYSIS OF USER ACCEPTANCE OF SIMPeL 4.0 USING THE TAM METHOD AT THE OMBUDSMAN OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

Rizal Arieyono¹, Endang Pujiastuti²

Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi

Universitas Nusa Mandiri

Email: endang.epj@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Ombudsman Republik Indonesia mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) 4.0 untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan laporan masyarakat. Namun, keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada tingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIMPeL 4.0 dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada 62 responden pengguna SIMPeL 4.0 di lingkungan Ombudsman RI. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares* (SmartPLS) dengan pengujian validitas, reliabilitas, serta analisis model struktural. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *Perceived Usefulness* cukup signifikan pengaruhnya terhadap *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention*, yang selanjutnya berdampak pada *Actual Use*. Sebaliknya, *Facilitating Condition* dan *Perceived Ease of Use* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* maupun *Attitude Toward Using*. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat nyata sistem lebih menentukan penerimaan dibandingkan kemudahan penggunaan atau ketersediaan fasilitas. Dengan demikian, pengembangan SIMPeL 4.0 perlu berfokus pada peningkatan fitur yang memberikan nilai tambah langsung terhadap efektivitas kerja pengguna.

Kata Kunci: Penerimaan Pengguna, SIMPeL 4.0, Ombudsman RI

Abstract

The Ombudsman of the Republic of Indonesia developed the Case Management Information System (SIMPeL) 4.0 to enhance the effectiveness of complaint handling. However, the success of its implementation largely depends on user acceptance. This study aims to analyze the factors influencing the acceptance of SIMPeL 4.0 using the Technology Acceptance Model (TAM). A quantitative method was applied by distributing Likert-scale questionnaires to 62 respondents

who use SIMPeL 4.0 within the Ombudsman RI. Data were analyzed using Partial Least Squares (SmartPLS) through validity testing, reliability testing, and structural model analysis. The results indicate that Perceived Usefulness significantly affects Attitude Toward Using and Behavioral Intention, which subsequently influence Actual Use. In contrast, Facilitating Condition and Perceived Ease of Use have no significant effect on Perceived Usefulness or Attitude Toward Using. These findings highlight that the perceived benefits of the system play a more decisive role in user acceptance than ease of use or the availability of facilities. Therefore, the development of SIMPeL 4.0 should focus on improving features that provide direct added value to users' work effectiveness.

Keywords: Technology Acceptance Model, SIMPeL 4.0, Ombudsman RI

PENDAHULUAN

Ombudsman Republik Indonesia merupakan lembaga negara yang berwenang mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat pusat maupun daerah. Untuk mendukung tugas tersebut, Ombudsman mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL), yang saat ini telah mencapai versi 4.0. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses penanganan laporan, mulai dari konsultasi awal, verifikasi, pemeriksaan, hingga penyelesaian dan monitoring, sehingga lebih efisien dibanding versi sebelumnya.

Meskipun SIMPeL 4.0 menawarkan peningkatan signifikan, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna. Dalam birokrasi, adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, melainkan juga oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dari perspektif pengguna. Rendahnya penerimaan dapat

menghambat efektivitas sistem dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Untuk memahami faktor-faktor atas apa yang mempengaruhi penerimaan pengguna, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Model ini telah banyak digunakan untuk menganalisis adopsi sistem informasi dan relevan dalam mengukur penerimaan SIMPeL 4.0 di lingkungan Ombudsman.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis penerimaan pengguna terhadap SIMPeL 4.0 melalui variabel TAM yang diperluas dengan konstruk *facilitating condition*, *attitude toward using*, *behavioral intention*, hingga *actual use*. Analisis ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas SIMPeL 4.0 dan menjadi dasar

pengembangan sistem serta strategi pelatihan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model TAM, antara lain pengaruh *facilitating condition* terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* dan sikap pengguna, serta pengaruh berantai dari *perceived usefulness*, *attitude toward using*, hingga *actual use* SIMPeL 4.0.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) 4.0 adalah *digital platform* yang dikembangkan Ombudsman RI untuk mendukung pengelolaan laporan masyarakat secara terintegrasi. Sistem ini mempermudah proses pelaporan, verifikasi, hingga tindak lanjut laporan secara *real-time*, serta menghadirkan fitur seperti *dashboard* interaktif dan notifikasi otomatis. Dengan pengembangan yang baik, SIMPeL 4.0 meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam penyelesaian laporan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data [1].

Sistem Informasi

Sistem informasi dapat diartikan sebagai kumpulan elemen yang saling berkaitan untuk melakukan pengumpulan, proses, penyimpanan,

dan pendistribusian informasi sebagai acuan pengambilan keputusan [1]. Sistem didefinisikan sebagai seperangkat dari elemen-elemen yang saling terhubung dan bekerja sama menuju pencapaian tertentu [2]. Dalam konteks teknologi, sistem informasi melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur, dan manusia sebagai pengelola [3][4][5].

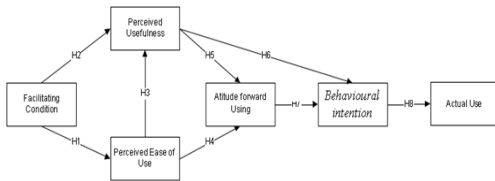
Penerimaan Pengguna

Penerimaan pengguna adalah tingkat sejauh mana individu menerima dan menggunakan teknologi baru dalam aktivitas sehari-hari [6]. Konsep ini diukur melalui model-model seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang menekankan faktor *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, sikap, dan niat perilaku [7]. Faktor psikologis, sosial, budaya, serta dukungan organisasi juga berperan penting dalam menentukan penerimaan teknologi [8][9].

Technology Acceptance Model (TAM)

Davis mengembangkan TAM pada 1989 sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Model ini menjelaskan bahwa ada dua faktor utama yang

mempengaruhi penerimaan Teknologi, yaitu: *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEU) [10]. TAM telah banyak digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi sistem informasi karena mampu memprediksi sikap, niat, hingga penggunaan aktual [11][12].



Gambar 1. Model Konseptual TAM [13]

Facilitating Condition (FC): Persepsi Ketersediaan Sumber Daya dengan dukungan eksternal yang memudahkan penggunaan teknologi [13].

Perceived Usefulness (PU): keyakinan bahwa teknologi meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan kinerja pekerjaan [9].

Perceived Ease of Use (PEU): tingkat keyakinan bahwa tanpa kesulitan yang berarti, teknologi dapat dengan mudah digunakan [7].

Attitude Toward Using (AT): sikap positif/negatif terhadap penggunaan teknologi [13].

Behavioral Intention (BI): niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi [14][15].

Actual Use (AU): penggunaan nyata teknologi sebagai indikator keberhasilan implementasi [8][14].

Skala Likert

Untuk mengukur sikap dan persepsi pengguna, Skala Likert digunakan dalam penelitian ini dengan lima kategori jawaban: sangat tidak setuju dengan skor (1) hingga sangat setuju dengan skor (5) [16].

Penelitian Terkait

Maita & Majid (2022): persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif pada penerimaan *e-learning* berbasis Moodle [17].

Akbar & Bachtiar (2024): PU dan PEU berpengaruh signifikan terhadap sikap, niat, dan penggunaan nyata aplikasi Kipin School [18].

Siahaan & Budihartanti (2023): faktor kemudahan, keamanan, dan kenyamanan mendorong preferensi penggunaan *e-wallet* GO-PAY [19].

Novianti dkk. (2021): PU, PEU, dan BI berpengaruh positif terhadap penerimaan *website* SIJALAK, sementara AT berpengaruh kecil [20].

Fecira & Abdullah (2020): dalam konteks *e-learning*, PEU berpengaruh positif pada PU; PU dan AT memengaruhi BI, sementara PEU tidak berpengaruh terhadap AT dan PEU tidak berpengaruh terhadap langsung pada BI [21].

METODE PENELITIAN

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif sesuai konteks penggunaan SIMPeL 4.0 di Ombudsman Republik Indonesia. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel penerimaan teknologi, mulai dari *Facilitating Condition* (Sumber Daya), *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan), *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan), *Attitude Toward Using* (Sikap Dalam Menggunakan), *Behavioral Intention* (Niat Untuk Menggunakan), hingga *Actual Use* (Penggunaan Aktual).

Teknik Penelitian

Tahapan penelitian meliputi observasi, studi literatur, penyusunan model konseptual, perumusan hipotesis, penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, hingga analisis data. Observasi dilakukan di lingkungan Ombudsman RI untuk meninjau penggunaan SIMPeL 4.0. Studi literatur digunakan untuk mengkaji teori dan penelitian terdahulu terkait TAM. Skala Likert dengan 5 poin digunakan dalam instrumen penelitian berupa kuesioner, yang memuat indikator dari setiap konstruk dalam model. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Form* secara daring pada 21 Juli 2025. Pengujian instrumen mencakup uji validitas (*konvergen dan diskriminan*)

serta uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*).

Cakupan Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh Insan Ombudsman yang memiliki wewenang untuk mengakses SIMPeL 4.0, dengan jumlah 599 orang (data kepegawaian Juli 2025). Sampel diambil responden yang memiliki pengalaman langsung menggunakan SIMPeL 4.0.

Bahan Penelitian

Data yang digunakan tersusun atas data primer berupa hasil jawaban kuesioner terkait persepsi pengguna terhadap SIMPeL 4.0 dan data sekunder berupa literatur. Instrumen utama yang menjadi fokus adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan bantuan aplikasi SmartPLS dilakukan untuk melakukan analisis data.

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dalam dua tahap: Analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan kecenderungan jawaban pada setiap konstruk dengan perhitungan *Frequencies*

$$\text{Percent} = \frac{\text{Frequency kategori}}{\text{Total Frequency}} \times 100$$

Analisis inferensial meliputi:

Evaluasi outer model (validitas dan reliabilitas indikator).

Evaluasi inner model (hubungan antar variabel dengan uji R^2 , f^2 , Q^2 , serta pengujian signifikansi dengan *bootstrapping*).

Rumusan Hipotesis

Penelitian ini menguji delapan hipotesis (H1–H8) yang merepresentasikan hubungan antar variabel dalam TAM, mulai dari pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*, hingga hubungan *Behavioral Intention* dengan *Actual Use*.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian disusun berdasarkan konstruk TAM dengan indikator skala Likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Penelitian melibatkan seluruh Insan Ombudsman yang menggunakan SIMPeL 4.0, dengan jumlah responden sebanyak 62 orang yang mengisi kuesioner secara daring melalui *Google Form* pada tanggal 21 sampai dengan 28 Juli 2025.

Penyusunan Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan konstruk dalam Technology Acceptance Model (TAM), meliputi

Facilitating Condition, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Use*. Skala Likert dengan poin 1–5 digunakan untuk pengukuran variabel.

Tabel 1. Kuesioner Penelitian

Variabel	Item	Pertanyaan
Facilitating Condition	FC1	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengakses SIMPeL 4.0 di lingkungan Ombudsman Republik Indonesia.
	FC2	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses SIMPeL 4.0 di lingkungan Ombudsman Republik Indonesia.
	FC3	Saya dapat dengan mudah memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan SIMPeL 4.0.
Perceived Ease of Use	PEU1	SIMPeL 4.0 mudah untuk digunakan.
	PEU2	Tampilan dan interaksi dalam SIMPeL 4.0 mudah dipahami.
	PEU3	Penggunaan SIMPeL 4.0 tidak membutuhkan usaha yang besar.
	PEU4	Saya dapat dengan mudah menguasai fitur-fitur yang ada pada SIMPeL 4.0.
Perceived Usefulness	PU1	SIMPeL 4.0 membantu saya dalam menjalankan tugas penyelesaian laporan.
	PU2	SIMPeL 4.0 membuat pekerjaan saya menjadi lebih cepat dan efisien.
	PU3	SIMPeL 4.0 sangat bermanfaat dalam mendukung proses penyelesaian laporan pelayanan publik di Ombudsman RI. Saya merasa bahwa menggunakan SIMPeL 4.0 adalah keputusan yang baik.
Attitude Toward Using	AT1	Saya merasa senang menggunakan SIMPeL 4.0 untuk mendukung pekerjaan saya.
	AT2	Saya merasa senang menggunakan SIMPeL 4.0 untuk mendukung pekerjaan saya.
	AT3	Saya merasa bahwa SIMPeL 4.0 mendukung kebutuhan pekerjaan saya.
Behavioural Intention	BI1	Saya berencana untuk terus menggunakan SIMPeL 4.0 di masa mendatang.
	BI2	Saya akan merekomendasikan penggunaan SIMPeL 4.0 kepada rekan kerja saya.
	BI3	Saya berniat untuk menggunakan SIMPeL 4.0 secara rutin dalam aktivitas kerja saya.
Actual Use	AU1	Saya menggunakan SIMPeL 4.0 secara rutin dalam pekerjaan saya.
	AU2	Saya menggunakan berbagai fitur dalam SIMPeL 4.0 untuk mendukung proses penyelesaian laporan.
	AU3	Saya merasa penggunaan SIMPeL 4.0 sudah menjadi bagian dari alur kerja saya sehari-hari.

(Arieyono, 2025)

Penyebaran Kuesioner

Kuesioner disebar menggunakan *Google Form* dengan alamat tautan <https://forms.gle/HnZyuEJoGaxpiPwx6> dan disebarikan melalui alamat rizal.arieyono@ombudsman.go.id pada tanggal 21 Juli 2025.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas konvergen menggunakan *outer loading*, AVE, dan *cross-loading* menunjukkan seluruh indikator valid dengan nilai *outer loading* $\geq 0,70$.

Outer Loadings						
Matrix	AT	AU	BI	FC	PEU	PU
AT1	0.946					
AT2	0.962					
AT3	0.942					
AU1		0.914				
AU2		0.950				
AU3		0.906				
BI1			0.955			
BI2			0.974			
BI3			0.959			
FC1				0.897		
FC2				0.874		
FC3				0.745		
PEU1					0.872	
PEU2					0.746	
PEU3					0.877	
PEU4					0.794	
PU1						0.864
PU2						0.868
PU3						0.944

Gambar 2. Outer Loading (Arieyono, 2025)

Uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability menghasilkan nilai di atas 0,70, menegaskan bahwa instrumen konsisten dan dapat diandalkan.

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AT	0.946	0.947	0.965	0.903
AU	0.914	0.917	0.946	0.853
BI	0.961	0.961	0.974	0.927
FC	0.793	0.830	0.878	0.708
PEU	0.857	0.949	0.894	0.679
PU	0.875	0.959	0.922	0.797

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas (Arieyono, 2025)

Pengolahan Data Analisis

Analisis Deskriptif

Mayoritas responden berasal dari unit kerja Perwakilan (69,4%) dan sebagian besar bekerja pada posisi Pemeriksaan (62,9%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan SIMPeL 4.0 lebih dominan pada unit kerja perwakilan.

Penempatan Kerja		
Tabel 2. Deskriptif Penempatan Kerja		
Lokasi	Frequency	Percent
Perwakilan	43	69,4
Pusat	19	30,6
Total	62	100,0

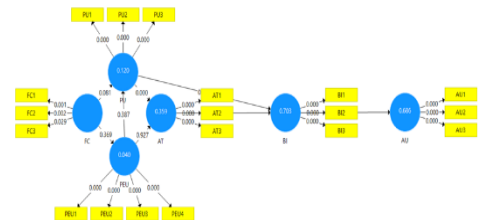
(Arieyono, 2025)

Tabel 3. Deskriptif Posisi Kerja

Posisi		
Posisi	Freq.	Percent
Kepala Keasistenan Utama	3	4,8
Kepala Perwakilan	8	12,9
Pemeriksaan	39	62,9
PVL	10	16,1
Resolusi dan Monitoring	2	3,2
Total	62	100,0

(Arieyono, 2025)

Pengujian Hipotesis



Gambar 4. Inner Model

(Arieyono, 2025)

Hasil analisis SmartPLS menunjukkan:

- H1–H4 (FC → PEU, FC → PU, PEU → PU, dan PEU → AT) tidak signifikan.
- H5 (PU → AT) signifikan (T=7,177; p=0,000; koefisien 0,600).

- H6 (PU → BI) signifikan (T=5,322; p=0,000; koefisien 0,492).
- H7 (AT → BI) sangat signifikan (T=10,372; p=0,000; koefisien 0,848).
- H8 (BI → AU) sangat signifikan (T=20,933; p=0,000; koefisien 0,828).

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/(STDEV))	P Values
AT -> AU	0.703	0.699	0.076	9.207	0.000
AT -> BI	0.848	0.843	0.082	10.372	0.000
BI -> AU	0.828	0.828	0.040	20.933	0.000
FC -> AT	0.194	0.197	0.132	1.466	0.143
FC -> AU	0.132	0.141	0.098	1.348	0.178
FC -> BI	0.159	0.167	0.115	1.386	0.166
FC -> PEU	-0.200	-0.185	0.223	0.899	0.369
FC -> PU	0.319	0.301	0.202	1.577	0.115
PEU -> AT	0.071	0.042	0.175	0.406	0.685
PEU -> AU	0.048	0.030	0.122	0.392	0.695
PEU -> BI	0.058	0.036	0.147	0.394	0.694
PEU -> PU	0.138	0.112	0.158	0.872	0.383
PU -> AT	0.600	0.599	0.084	7.177	0.000
PU -> AU	0.408	0.410	0.084	4.851	0.000
PU -> BI	0.492	0.494	0.092	5.322	0.000

Gambar 4. Hasil Pengujian *Total Effect* (Arieyono, 2025)

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendukung tidak serta-merta mempengaruhi kemudahan atau kegunaan sistem. Faktor persepsi kegunaan lebih dominan dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan, yang selanjutnya mendorong niat perilaku dan penggunaan aktual. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun aspek teknis tersedia, penerimaan sistem lebih ditentukan oleh manfaat nyata yang dirasakan pengguna. Selain itu, sikap positif terbukti menjadi faktor kunci dalam memperkuat niat penggunaan berkelanjutan, yang pada akhirnya mempengaruhi intensitas penggunaan aktual SIMPeL 4.0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai penerimaan SIMPeL 4.0 di lingkungan Ombudsman Republik Indonesia menghasilkan beberapa temuan utama. Pertama, penerimaan sistem lebih banyak ditentukan oleh *Perceived Usefulness* yang terbukti signifikan mempengaruhi *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat nyata sistem menjadi faktor kunci dalam menentukan penerimaan pengguna. Kedua, *Facilitating Condition* dan *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan maupun sikap penggunaan, sehingga kemudahan akses tanpa manfaat nyata belum cukup membentuk penerimaan yang kuat. Ketiga, efektivitas kerja pengguna meningkat ketika sistem benar-benar dirasakan bermanfaat, di mana *Perceived Usefulness* mendorong niat dan pada akhirnya berdampak pada penggunaan aktual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan SIMPeL 4.0 dalam mendukung kinerja birokrasi sangat ditentukan oleh sejauh mana sistem memberikan manfaat praktis bagi pekerjaan sehari-hari.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang tidak semuanya signifikan dan penggunaan metode kuantitatif yang belum menjangkau alasan mendalam

di balik persepsi pengguna. Oleh karena itu, beberapa saran dapat diajukan:

1. Peningkatan fasilitas dan dukungan teknis, melalui penyediaan helpdesk, panduan interaktif, serta infrastruktur yang lebih kompatibel.
2. Optimalisasi fitur yang bermanfaat nyata, misalnya integrasi dengan aplikasi lain dan penyediaan laporan analitik yang lebih akurat.
3. Menghubungkan kemudahan dengan kegunaan, sehingga desain antarmuka yang sederhana harus diimbangi dengan fungsi yang mendukung tugas inti pengguna.
4. Membangun sikap positif pengguna, dengan sosialisasi rutin, pelatihan, serta penyajian contoh keberhasilan implementasi sistem.
5. Mendorong niat penggunaan berkelanjutan, misalnya melalui insentif non-finansial dan menjadikan penggunaan SIMPeL sebagai bagian dari indikator kinerja.
6. Monitoring dan evaluasi berkesinambungan, melalui log aktivitas, umpan balik otomatis, serta dashboard pemantauan bagi pimpinan unit kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Prehanto, S. Kom, and M. Kom, *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [2] N. Y. Arifin et al., *Analisa Perancangan Sistem Informasi*. Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- [3] Erni Widarti, Joosten, and Putu Yudia Pratiwi, *Buku Ajar Pengantar Sistem Informasi*, 1st ed. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [4] Eti Rochaety, *Buku Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- [5] Afzril Ramadian and Fajar Nugroho, “*Sistem Informasi Manajemen Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Organisasi Melalui Inovasi*,” Sumedang, 2024.
- [6] H. Setiadi, D. L. Rizky, A. S. Ariqoh, and R. Ramawati, *Adopsi Teknologi Dengan Pendekatan Manajemen Proyek*. Deepublish, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=t24rEQAAQBAJ>
- [7] S. S. E. M. A. Titi and P. Adab, *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Penerbit Adab, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=psbxEAAAQBAJ>
- [8] M. Gumanti, M. Muslihudin, S. Mukodimah, and P. Adab, *Manajemen Proyek Sistem Informasi*. Penerbit Adab, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=ukQYEQAAQBAJ>
- [9] R. Y. Cahyono, H. M. Wulandari, and E. Y. Anggraeni, *Sistem*

- Informasi Manajemen*. Penerbit NEM, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=OK61EAAAQBAJ>
- [10] Z. Setiawan et al., *Pengantar Sistem Informasi: Konsep Dasar dan Aplikasi Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=X_X-EAAAQBAJ
- [11] S. Hidayatullah, D. A. Prasetya, D. A. Purnomo, and I. K. Rachmawati, *HOT FIT Model Pengembangan Sistem Informasi. uwais inspirasi indonesia, 2023*. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=DCKIEAAAQBAJ>
- [12] S. K. M. K. Hanhan Hanafiah Solihin et al., *Konsep Sistem Informasi di Era Digital. Kaizen Media Publishing, 2024*. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=3ZkPEQAAQBAJ>
- [13] F. D. Davis and A. Granić, The Technology Acceptance Model: 30 Years of TAM. in *Human–Computer Interaction Series*. Springer International Publishing, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=L2X8EAAAQBAJ>
- [14] I. H. Santi and B. Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penerbit NEM, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=Eca6EAAAQBAJ>
- [15] M. Al-Emran and K. Shaalan, *Recent advances in technology acceptance models and theories*. Springer, 2021.
- [16] A. Soesana et al., “*Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*,” Yayasan Kita Menulis, pp. 1–120, 2023.
- [17] I. Maita and S. Majid, “*Analisis Penerimaan Terhadap Penggunaan E-Learning Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*,” *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, pp. 30–35, 2022.
- [18] Y. Akbar and Y. Bachtiar, “*Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*,” *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, vol. 5, no. 3, pp. 2827–2839, 2024.
- [19] H. R. Siahaan and C. Budihartanti, “*Analisa Penerimaan Pengguna E-Wallet Sebagai Transaksi Digital Menggunakan Metode TAM (Technology Acceptance Model)*,” *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, vol. 4, no. 1, pp. 42–49, 2023.
- [20] K. D. P. Novianti, N. K. W. L. Putri, and I. A. G. W. Purnamayanti, “*Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: Sijalak Desa Pohsanten)*,” *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*,

- vol. 2, no. 2, pp. 113–125, 2021.
- [21] D. Fecira and T. Mohd. K. Abdullah, “*Analisis penerimaan e-learning menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*,” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 2, no. 04, pp. 35–50, 2020.